
HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN STRES KERJA PADA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN KABUPATEN TANAH DATAR

Relationship Of Workload And Individual Characteristics With Work Stress On Fire Officers In Tanah Datar Regency

Irene Sandra Olivia¹, Fea Firdani², Novia Wirna Putri²

1. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas XXXXXXX, Padang, Indonesia
2. Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas XXXXXXX, Padang, Indonesia

Corresponding Author : feafirdani@ph.unand.ac.id

Info Artikel : Diterima bulan Agustus 2021; Disetujui bulan Februari 2022; Publikasi bulan Maret 2022

ABSTRAK

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang petugas pemadam kebakaran Kabupaten Tanah Datar diketahui bahwa 90% petugas merasakan gejala stres seperti sakit kepala, bibir kering, dan mudah marah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan karakteristik individu dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Tanah Datar. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2020 hingga April 2021 di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tanah Datar dengan populasi sebanyak 74 orang. Teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling*. Sampel penelitian ini adalah seluruh petugas lapangan pemadam kebakaran Kabupaten Tanah Datar. Analisis data dengan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39,1% petugas pemadam kebakaran mengalami stres kerja berat, 39,1% memiliki beban kerja berat, 21,9% berumur tua (> 35 tahun), 23,4% memiliki masa kerja lama (> 5 tahun), dan 82,8% memiliki riwayat pelatihan tidak lengkap. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja (p -value=0,000) dengan stres kerja. Tidak ada hubungan antara umur (p -value=0,363), masa kerja (p -value=0,603), dan riwayat pelatihan (p -value=0,378) dengan stres kerja. Diharapkan instansi terkait dapat melakukan pemeriksaan kesehatan mental pada petugas pemadam kebakaran yang dapat dilakukan pada pemeriksaan awal dan berkala sehingga kondisi psikologis petugas dapat dipantau dengan baik.

Kata Kunci : Stres Kerja, Beban Kerja, Pemadam Kebakaran

ABSTRACT

A preliminary study conducted on 10 firefighters in Tanah Datar Regency found that 90% of officers felt symptoms of stress such as headaches, dry lips, and irritability. This study aims to determine the relationship between workload and individual characteristics with work stress on firefighters in Tanah Datar Regency. Quantitative research design with a cross-sectional approach. The research was conducted from November 2020 to April 2021 at the Tanah Datar District Fire Department with a population of 74 people. Sampling technique with total sampling method. The sample of this study were all firefighters in Tanah Datar Regency. Data analysis with chi-square test with 95% confidence degree ($\alpha=0,05$). The results showed that 39.1% of firefighters experienced severe work stress, 39.1% had a heavy workload, 21.9% were old (> 35 years), 23.4% had a long service life (> 5 years), and 82.8% had an incomplete training history. Statistical test results show that there is a relationship between workload (p -value=0.000) and work stress. There was no relationship between age (p -value=0.363), years of service (p -value=0.603), and training history (p -value=0.378) with work stress. It is hoped that relevant agencies can carry out mental health checks on firefighters which can be carried out at initial and periodic inspections so that the psychological condition of officers can be monitored properly.

Keywords : Work stress, Workload, Firefighters

PENDAHULUAN

Stres kerja merupakan suatu tekanan yang berasal dari lingkungan kerja seseorang yang dapat mempengaruhi proses berpikir, cara kerja, emosi, dan kondisi fisik seseorang. Stres kerja dapat memberikan pengaruh positif dan negatif bagi pekerja. Pada taraf tertentu, stres kerja dapat meningkatkan produktivitas pekerja, namun apabila stres kerja pada tingkatan yang tinggi dan tidak dilakukan pengendalian yang tepat maka dapat menurunkan produktivitas pekerja.⁽¹⁾

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2016, menyatakan bahwa stres kerja merupakan hal yang berisiko bagi keselamatan dan kesehatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kemampuan dan kapasitas pekerja yang dilakukan secara terus-menerus.⁽²⁾ Menurut ILO (2017), menyatakan bahwa sekitar 2,78 juta pekerja di dunia meninggal setiap tahun karena penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini disebabkan oleh penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) pekerja meninggal karena kecelakaan kerja.⁽²⁾

Menurut Arden dalam Permatasari (2018), mengatakan bahwa lima pekerjaan yang lebih menimbulkan stres dibandingkan pekerjaan lainnya karena karakteristik yang ada pada pekerjaan tersebut. Lima pekerjaan tersebut ialah, pengatur lalu lintas udara, polisi, perawat ruang gawat darurat, paramedik, dan pemadam kebakaran.⁽³⁾

Pemadam kebakaran merupakan pekerjaan yang mempunyai stres tinggi karena terpajan dengan kejadian memadamkan api, menyelamatkan jiwa, dan harta benda dari masyarakat yang

mengalami kebakaran. Karena itu petugas pemadam kebakaran diharuskan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.⁽⁴⁾

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2020 dengan membagikan kuesioner terhadap 10 orang petugas pemadam kebakaran didapatkan bahwa 90% petugas merasakan gejala-gejala stres, seperti sakit kepala atau pusing, sering merasa berkeringat, sering merasa panas dingin atau flu, nafsu makan menurun, merasa tegang atau sakit otot, bibir menjadi kering, mudah marah, dan merasa jenuh/bosan di tempat kerja.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja dan karakteristik individu dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah stres kerja dan variabel independennya adalah beban kerja, umur, masa kerja, dan riwayat pelatihan yang diamati dan diukur dalam waktu yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan pada November 2020 sampai dengan April 2021 di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Tanah Datar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas lapangan pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 sebanyak 74 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.⁽⁵⁾

Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 74 orang dimana 10 orang petugas telah menjadi sampel pada studi pendahuluan sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 64 orang.

Teknik pengumpulan data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan membagikan kuesioner kepada responden. Data sekunder diperoleh dari laporan kejadian kebakaran di Kabupaten Tanah Datar dan data jumlah petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 63 orang (98,4%) petugas pemadam kebakaran berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 22 orang (34,4%) petugas pemadam kebakaran sudah menikah, dan sebanyak 10 orang (15,6%) petugas pemadam kebakaran adalah PNS.

Stres Kerja

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Stres Kerja

Stres Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	25	39,1
Ringan	39	60,9
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui, hasil penelitian yang dilakukan terhadap 64 orang petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan kurang dari separuh petugas pemadam kebakaran mengalami stres kerja berat yaitu sebanyak 25 orang (39,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zelviana (2019) pada petugas pemadam kebakaran Kota Samarinda, dimana kurang dari

separuh petugas mengalami stres kerja berat (46,5%).

Menurut NIOSH (1999), stres kerja merupakan respon fisik dan emosional sebagai hasil dari ketidaksesuaian antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan, sumber daya, dan keinginan pekerja sehingga dapat menimbulkan dampak yang merugikan.⁽⁶⁾ Menurut Hurrell, dkk (1988) dalam Wicaksono menyatakan terdapat lima faktor yang menyebabkan terjadinya stres kerja, yaitu faktor instrinsik dalam pekerjaan, peran individu dalam organisasi, pengembangan karier, hubungan dalam pekerjaan, serta struktur dan iklim organisasi.⁽⁷⁾ Faktor lain yang dapat menyebabkan stres kerja yaitu karakteristik individu seperti masa kerja, status pernikahan, umur, pendidikan, dan pelatihan.

Menurut Levi (1991) dalam Tarwaka (2015) apabila stres kerja tidak dikendalikan dengan baik maka dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja, rendahnya performansi kerja, tingginya angka tidak masuk kerja, tingginya angka *turnover* sehingga menyebabkan biaya kompensasi meningkat.⁽⁸⁾

Beban Kerja

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Beban Kerja

Beban Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	25	39,1
Ringan	39	60,9
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa, hasil penelitian yang dilakukan terhadap 64 orang petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar

menunjukkan bahwa kurang dari separuh petugas pemadam kebakaran memiliki beban kerja yang berat, yaitu sebanyak 25 orang (39,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Samsuar pada pekerja PKP-PK Bandara Internasional Minangkabau Tahun 2016, dimana kurang dari separuh pekerja memiliki beban kerja yang berat (46,7%).⁽⁹⁾

Menurut Meshakati dalam Tarwaka, menyatakan bahwa beban kerja merupakan suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Seorang pekerja akan merasa beban kerjanya berat apabila tuntutan tugas yang harus dilakukan melebihi kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya seorang pekerja akan merasa beban kerjanya ringan apabila tuntutan tugas yang harus dilakukan dapat diselesaikan dengan baik menggunakan kemampuan yang dimilikinya.⁽⁸⁾

Beban kerja yang terlalu berat dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja baik secara fisik dan mental, sedangkan beban kerja yang terlalu ringan dapat menyebabkan timbulnya rasa jenuh/ bosan terhadap pekerjaan.⁽⁴⁾

Umur

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tua	14	21,9
Muda	50	78,1
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui, hasil penelitian yang dilakukan terhadap 64 orang petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan kurang dari

separuh petugas memiliki umur tua (umur > 35 tahun), yaitu sebanyak 14 orang (21,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nikita pada petugas pemadam kebakaran Kota Manado Tahun 2017, dimana kurang dari separuh petugas memiliki umur tua (2,1%).⁽¹⁰⁾

Umur merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stres kerja. Beberapa jenis pekerjaan sangat dipengaruhi oleh umur, terutama pekerjaan yang berhubungan dengan sistem indra dan kekuatan fisik. Semakin tua umur seorang pekerja maka kondisi fisiknya semakin menurun sehingga kemungkinan mengalami stres juga semakin tinggi.⁽¹¹⁾ Namun untuk jenis pekerjaan tertentu umur yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih luas dibandingkan dengan pekerja dengan umur muda.⁽¹²⁾

Masa Kerja

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lama	15	23,4
Baru	49	76,6
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui, hasil penelitian yang dilakukan terhadap 64 orang petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan kurang dari separuh petugas memiliki masa kerja lama (masa kerja > 5 tahun), yaitu sebanyak 15 orang (23,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nikita pada petugas pemadam kebakaran Kota Manado Tahun 2017, dimana kurang dari separuh petugas memiliki masa kerja lama (4,2%).⁽¹⁰⁾

Masa kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stres kerja

baik masa kerja lama maupun baru. Masa kerja adalah lamanya seorang pekerja menyumbangkan tenaganya di tempat kerja. Semakin lama masa kerja seseorang maka semakin luas pengalaman yang dimilikinya dan semakin mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Pengalaman yang luas dapat meningkatkan kinerja yang baik dalam suatu organisasi kerja. Hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya stres semakin kecil.⁽¹³⁾

Riwayat Pelatihan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Riwayat Pelatihan

Riwayat Pelatihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	53	82,8
Lengkap	11	17,2
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui, hasil penelitian yang dilakukan terhadap 64 orang

petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa lebih dari separuh petugas memiliki riwayat pelatihan yang tidak lengkap, yaitu sebanyak 53 orang (82,8%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Samsuar pada pekerja PKP-PK Bandara Internasional Minangkabau Tahun 2016, dimana kurang dari separuh pekerja memiliki riwayat pelatihan tidak lengkap (43,3%).⁽⁹⁾

Riwayat pelatihan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stres kerja pada pekerja. Menurut Beer dan Newman (1978) dalam Samsuar, menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan yang tinggi cenderung memiliki pengendalian yang baik terhadap situasi, kondisi atau peristiwa yang dapat menimbulkan stres kerja dibandingkan dengan individu yang memiliki kemampuan yang rendah.⁽⁹⁾

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tanah Datar

Variabel Independen	Variabel Dependen	<i>p-value</i>
Beban Kerja	Stres Kerja	0,000
Umur		0,363
Masa Kerja		0,603
Riwayat Pelatihan		0,378

Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa petugas pemadam kebakaran yang mengalami stres kerja berat lebih banyak pada responden dengan beban kerja berat sebesar 92,0% dibanding responden dengan beban kerja ringan sebesar 5,1%. Hasil uji

statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stres kerja dimana *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* ≤ 0,05).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran. Hal ini disebabkan

karena petugas memiliki beban kerja yang berat seperti petugas memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam memadamkan api, menyelamatkan jiwa, dan harta benda seseorang, petugas sering menghadapi masyarakat yang marah-marah dan tidak mengerti pekerjaan pemadam kebakaran, dan petugas juga dituntut untuk selalu siaga dalam melakukan pekerjaan karena kejadian kebakaran tidak dapat diprediksi sebelumnya serta petugas juga melakukan upaya penyelamatan darurat non kebakaran. Selain itu juga disebabkan karena beban kerja yang ringan sehingga petugas pemadam kebakaran merasa jenuh atau bosan di tempat kerja disebabkan karena melakukan pekerjaan yang monoton dan berulang setiap harinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohune pada pekerja unit *Airport Rescue and Fire Fighting* di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado, dimana ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dengan *p-value* sebesar 0,000.⁽¹⁴⁾

Hubungan Umur dengan Stres Kerja

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa petugas pemadam kebakaran yang mengalami stres kerja berat lebih banyak pada responden dengan umur muda (≤ 35 tahun) sebesar 42,0% dibanding responden dengan umur tua (> 35 tahun) sebesar 28,6%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan stres kerja dimana *p-value* sebesar 0,363 (*p-value* $> 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran. Hal ini dikarenakan beban kerja dan tanggung jawab yang harus dikerjakan

oleh petugas pemadam kebakaran tidak dipengaruhi oleh umur. Petugas dengan umur muda dan umur tua memiliki beban kerja yang sama sehingga tidak ada hubungan antara umur dengan stres kerja. Hal ini juga dikarenakan setiap pekerja memiliki toleransi yang berbeda terhadap stres kerja sehingga petugas baik umur muda maupun tua dapat mengalami stres kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miftahurrahmi pada petugas pemadam kebakaran Kota Padang, dimana tidak ada hubungan antara umur dengan stres kerja dengan *p-value* sebesar 0,124.⁽⁴⁾ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nikita pada petugas pemadam kebakaran Kota Manado, dimana tidak ada hubungan antara umur dengan stres kerja dengan *p-value* sebesar 0,238.⁽¹⁰⁾

Hubungan Masa Kerja dengan Stres Kerja

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa petugas pemadam kebakaran yang mengalami stres kerja berat lebih banyak pada responden dengan masa kerja baru (≤ 5 tahun) sebesar 40,8% dibanding responden dengan masa kerja lama (> 5 tahun) sebesar 33,3%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stres kerja dimana *p-value* sebesar 0,603 (*p-value* $> 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran. Hal ini dikarenakan petugas pemadam kebakaran memiliki tuntutan tugas dan tanggung jawab yang sama baik masa kerja baru maupun masa kerja lama. Tuntutan tugas yang harus dilakukan tidak dipengaruhi oleh masa kerja

sehingga tidak ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran. Hal ini juga dikarenakan petugas dengan masa kerja lama memiliki pengalaman yang banyak sehingga memudahkan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah pekerjaan yang dihadapinya. Pengalaman yang dimiliki petugas pemadam kebakaran dengan masa kerja lama juga dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi petugas lain terutama petugas dengan masa kerja baru sehingga masalah dapat dikendalikan dengan baik dan tidak menimbulkan tekanan saat menjalankan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miftahurrahmi pada petugas pemadam kebakaran Kota Padang Tahun 2018, dimana tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stres kerja dengan *p-value* sebesar 0,638.⁽⁴⁾

Hubungan Riwayat Pelatihan dengan Stres Kerja

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa petugas pemadam kebakaran yang mengalami stres kerja berat lebih banyak pada responden dengan riwayat pelatihan tidak lengkap sebesar 41,5% dibanding responden dengan riwayat pelatihan lengkap sebesar 27,3%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat pelatihan dengan stres kerja dimana *p-value* sebesar 0,378 (*p-value* > 0,05).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat pelatihan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran. Hal ini dikarenakan petugas pemadam kebakaran telah mendapatkan pelatihan dasar sebagai petugas pemadam kebakaran yaitu pelatihan

Fire Fighter I. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa petugas dengan riwayat pelatihan lengkap juga membantu petugas lain terutama petugas dengan riwayat pelatihan tidak lengkap dalam menghadapi masalah pekerjaan sehingga dapat mengurangi tekanan dalam melakukan pekerjaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Samsuar pada pekerja PKP-PK Bandara Internasional Minangkabau, dimana tidak ada hubungan antara riwayat pelatihan dengan stres kerja dengan *p-value* sebesar 0,676.⁽⁹⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 39,1% petugas mengalami stres kerja berat, 39,1% memiliki beban kerja berat, 21,9% berumur tua (> 35 tahun), 23,4% memiliki masa kerja lama (> 5 tahun), dan 82,8% memiliki riwayat pelatihan tidak lengkap.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara beban kerja (*p-value*=0,000) dengan stres kerja. Tidak ada hubungan antara umur (*p-value*=0,363), masa kerja (*p-value*=0,603), dan riwayat pelatihan (*p-value*=0,378) dengan stres kerja.

Diharapkan kepada instansi agar dapat melakukan pemeriksaan kesehatan mental pada petugas pemadam kebakaran sehingga kondisi psikologis petugas dapat dipantau dengan baik, instansi dapat menyesuaikan beban kerja yang diberikan dengan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh petugas pemadam kebakaran, dan instansi dapat melibatkan Dinas Kesehatan dan Puskesmas dalam memberikan pendampingan dan manajemen

stres melalui program UKK (Upaya Kesehatan Kerja) pada petugas pemadam kebakaran.

Diharapkan petugas mampu mengenali gejala-gejala stres kerja baik stres ringan maupun stres berat sehingga dapat mengendalikan stres dengan baik, dan dapat mengisi waktu bersiaga (standby) dengan melakukan hal-hal positif seperti, melakukan olahraga ringan di tempat kerja dan mempererat hubungan antar sesama petugas sehingga dapat mengurangi rasa jenuh/bosan di tempat kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, kepada Kepala Satuan Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Tanah Datar, petugas pemadam kebakaran Kabupaten Tanah Datar, dan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasan A, Wahyudi I, Kurniawan B. Hubungan Antara Beban Kerja Mental Dan Shift Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Central Control Room (Studi Kasus Pada Pt. Pjb Unit Pembangkit Paiton Probolinggo). *J Kesehat Masy*. 2018;6(4).
2. Yuliani I, Putri M. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Karyawan di Kantor Kelurahan Jagakarsa , Jakarta Selatan. 2020;8(1).
3. Permatasari P, Hendra H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kompi C di Kota Padang. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2018;3(2).
4. Miftahurrahmi. Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang Tahun 2018. Universitas Andalas; 2018.
5. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA; 2007.
6. Ansori RR, Tri Martiana. Hubungan Faktor Karakteristik Individu dan Kondisi Pekerjaan terhadap Stres Kerja pada Perawat Gigi. *Indones J Public Heal*. 2017;12(1).
7. Wicaksono MN, Anggarini IM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja Divisi Business Solution, Support dan Service Delivery PT Administrasi Medika Jakarta. 2018;10(2).
8. Tarwaka. Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2011.
9. Samsuar. Hubungan Beban Kerja dan Karakteristik Individu dengan Stres Kerja pada Pekerja Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Bandara Internasional Minangkabau Tahun 2016. Universitas Andalas; 2016.
10. Nikita NE, Joseph WBS, Boky H. Hubungan antara Umur, Masa Kerja, dan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Manado Tahun 2017. *ejournalhealth*. 2017;9(3).
11. Pranomo NM, Jayanti S, Widjasena B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Anggota Polisi Satuan Lalu Lintas Polres Metro Bekasi Kota. *J Kesehat Masy*. 2018;6(1).
12. Munandar, Sunyoto A. Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta: UI Press; 2001.

13. Muallim, Adeko R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja Bagian Dryer PT. Bukit Angkasa Makmur (BAM) di Kabupaten Bengkulu Tengah. 2020;8(1).
14. Mohune PB, Ratag B, Woodford B. S. Joseph. Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Pekerja Unit Airport Rescue and Fire Fighting di Bandar Udara International Sam Ratulangi Manado. Kesmas. 2018;7(3).